BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap pengembangan suatu daerah serta menjadi penggerak kegiatan ekonomi. Pengembangan pariwisata merupakan upaya untuk memajukan kegiatan pariwisata melalui pengembangan objek wisata maupun berbagai komponen pendukung lainnya. Selain daya tarik wisata, wisatawan juga membutuhkan fasilitas yang memadai, atraksi wisata yang menarik, akomodasi yang mudah ditemukan, aktivitas yang dapat dilakukan, serta akses yang mudah menuju destinasi wisata tersebut.

Pariwisata juga menjadi salah satu sektor yang sangat potensial sebagai sumber pendapatan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pariwisata diarahkan sebagai salah satu sektor pembangunan ekonomi dan program pembangunan nasional yang diharapkan dapat menjadi sumber devisa baik sebagai penanaman investasi asing maupun dari pengeluaran uang wisatawan. Selain itu, industri pariwisata juga dapat membuka lapangan pekerjaan yang kemudian dapat berkontribusi dalam penurunan tingkat kemiskinan, memperluas pemerataan pembangunan dan menjadi penyumbang Produk Domestik.

Kemajuan sektor pariwisata tidak terlepas dari besarnya minat masyarakat terhadap berbagai objek wisata. Indonesia memiliki beragam destinasi wisata, seperti wisata budaya, wisata religi, wisata buatan, wisata

kuliner, dan wisata alam, yang mampu menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Selain itu, kemampuan suatu daerah dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata yang dimiliki dapat memberikan keuntungan besar bagi daerah tersebut, terutama dalam meningkatkan perekonomian daerah.

Hal tersebut didukung oleh data Kementerian Pariwisata Republik Indonesia yang menunjukkan bahwa perjalanan wisatawan nusantara yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1.1 Perkembangan Statistik Perjalanan Wisatawan Nusantara Tahun 2026

Sumber : Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (2026)

Berdasarkan data Statistik Perjalanan Wisatawan Nusantara Bulan Februari Tahun 2026 yang dipublikasikan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, jumlah perjalanan wisatawan nusantara pada Februari 2026 mencapai 91,13 juta perjalanan. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,70% dibandingkan bulan Februari 2025. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan Januari 2026, jumlah perjalanan

wisatawan nusantara mengalami penurunan sebesar 10,69%. Secara kumulatif, jumlah perjalanan wisatawan nusantara selama Januari–Februari 2026 tercatat mencapai 193,17 juta perjalanan. Selain itu, provinsi dengan jumlah perjalanan wisatawan nusantara tertinggi berasal dari Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah yang menunjukkan tingginya mobilitas wisata domestik di wilayah tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata domestik masih cukup tinggi, khususnya pada wilayah Pulau Jawa yang menjadi pusat aktivitas perjalanan wisatawan nusantara.

Kabupaten Magetan adalah salah satu kabupaten di Indonesia yang berada di bagian barat Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Magetan terkenal dengan keindahan destinasi wisata alamnya yang memukau, seperti pegunungan dan telaga. Selain alamnya, keanekaragaman budaya dan kehidupan sosial masyarakat Magetan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Hal ini tersebut membuat adanya perkembangan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Magetan.

Sektor pariwisata telah menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Magetan. Salah satu keberadaan objek wisata yaitu Taman Wisata Desa (TWD) Jabung, Magetan di wilayah ini memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Taman Wisata Desa (TWD) Jabung, Magetan dikenal karena keindahan alamnya, udara yang

sejuk, serta panorama perdesaan yang menawan, menjadikannya salah satu destinasi wisata yang banyak diperbincangkan. Namun, meskipun memiliki daya tarik alam yang kuat, jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata ini masih berfluktuasi dan belum sepenuhnya optimal. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung.

Untuk mengetahui perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di Taman Wisata Desa (TWD) Jabung, diperlukan data pembanding dari beberapa objek wisata lain di Kabupaten Magetan. Data pembanding tersebut digunakan untuk melihat perbandingan tingkat kunjungan wisatawan serta mengetahui kondisi wisata di Kabupaten Magetan secara umum. Oleh karena itu, berikut disajikan tabel data perbandingan jumlah pengunjung wisata di Kabupaten Magetan

Tabel 1.1 Data Perbandingan Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Magetan pada tahun 2025

Bulan	Mojosemi Forest Park	Taman Genilangit	Magetan Park	Taman Wisata Desa Jabung
Januari	19209	2585	4357	4868
Februari	9997	711	4253	2018
Maret	6584	1474	3525	1245
April	18822	4499	4494	4918
Mei	17770	3403	6427	3456
Juni	17294	2868	8040	3769
Juli	20751	1721	3097	1766
Agustus	7003	4006	754	2358
September	7834	3677	1757	2549
Oktober	7695	3104	2716	2764
November	6372	3288	2495	3019
Desember	27236	3969	7819	4457
Jumlah	**166567**	**35305**	**49734**	**37187**

Sumber : Situs Resmi Badan Pusat Statistik Magetan (2025)

Berdasarkan data jumlah pengunjung Taman Wisata Desa (TWD) Jabung tahun 2025, terlihat bahwa keputusan wisatawan untuk berkunjung mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Secara keseluruhan, jumlah pengunjung mengalami peningkatan dari 33.164 orang pada tahun 2025 menjadi 37.187 orang pada tahun 2025, yang menunjukkan adanya peningkatan keputusan berkunjung wisatawan. Namun demikian, kenaikan tersebut tidak terjadi secara konsisten setiap bulan. Pada beberapa periode tertentu seperti April dan Desember 2025 terjadi lonjakan kunjungan yang cukup signifikan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh momen libur panjang seperti Hari Raya dan libur akhir tahun. Sebaliknya, pada bulan-bulan seperti Maret dan Juli 2025 terjadi penurunan jumlah pengunjung dibandingkan tahun sebelumnya.

Jika dibandingkan dengan beberapa objek wisata lain di Kabupaten Magetan, jumlah pengunjung Taman Wisata Desa (TWD) Jabung masih berada di bawah Mojosemi Forest Park dan Magetan Park. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun TWD Jabung memiliki potensi wisata alam yang cukup menarik, daya tarik wisata yang dimiliki belum mampu menghasilkan jumlah kunjungan yang stabil dan optimal. Fluktuasi jumlah pengunjung ini mengindikasikan bahwa keputusan wisatawan untuk berkunjung tidak hanya dipengaruhi oleh keindahan objek wisata, tetapi juga oleh faktor lain, seperti fasilitas wisata, promosi, aksesibilitas, serta momen tertentu yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan. Oleh karena itu, pengelola Taman Wisata Desa

(TWD) Jabung perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut guna meningkatkan dan menstabilkan jumlah kunjungan wisatawan.

Berkembangnya suatu destinasi wisata tak lepas dari keputusan berkunjung yang dilakukan oleh para pengunjung di suatu destinasi wisata. Keputusan berkunjung adalah tindakan manusia dalam memilih destinasi wisata untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka (Ramadhan et al., 2024). Menurut (Vilda et al., 2020), Keputusan berkunjung adalah tindakan yang dilakukan oleh konsumen dalam mengambil suatu keputusan dimulai dengan pengenalan kebutuhan dan keinginan konsumen, mendapatkan informasi, menilai dan membandingkan berbagai macam alternatif yang bisa dipilih

Penelitian yang dilakukan oleh (Vilda et al., 2020), yang menyatakan bahwa *word of mouth*, daya tarik wisata dan harga berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berkunjung. Menurut (Anggraeni & Nurjamilah, 2025), daya tarik wisata dan *amenity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Berdasarkan dari faktor dan penelitian tersebut terkait dengan keputusan berkunjung, maka penulis memberikan batasan dalam penelitian yang dilakukan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel daya tarik, *amenity*, harga dan *electronic word of mouth* yang akan mempengaruhi variabel keputusan berkunjung.

Faktor yang menarik untuk dipertimbangkan adalah daya tarik dalam kaitannya dengan destinasi wisata. Daya tarik merupakan salah satu faktor

yang memotivasi wisatawan untuk melakukan kunjungan pada sebuah objek wisata. Daya tarik wisata menjadi salah satu pertimbangan wisatawan dalam menentukan destinasi yang akan dikunjungi karena keunikan dan karakteristik suatu objek wisata dapat mendorong munculnya keputusan berkunjung (Tampubolon et al., 2022). Semakin banyak potensi, keunikan, keindahan dan nilai dari objek wisata tersebut maka wisatawan akan terdorong untuk melakukan kunjungan wisata. Jadi daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan kepariwisataan. (Vilda et al., 2020).

Taman Wisata Desa (TWD) Jabung memiliki potensi daya tarik wisata yang cukup besar karena didukung oleh keindahan alam perdesaan yang masih asri, kesejukan udara khas lereng Gunung Lawu, serta keramahtamahan masyarakat lokal dalam menerima dan melayani wisatawan. Keindahan alam yang dimiliki TWD Jabung terlihat dari hamparan pepohonan hijau, sumber air alami, serta suasana perdesaan yang tenang sehingga mampu memberikan pengalaman rekreasi yang berbeda dibandingkan dengan wisata perkotaan. Selain itu, keberadaan wahana wisata seperti kolam renang, outbound, pemancingan, dan berbagai spot foto turut melengkapi daya tarik yang dimiliki destinasi tersebut. Wisatawan juga dapat menikmati berbagai kuliner khas desa yang tersedia di area wisata sehingga menciptakan pengalaman wisata yang lebih berkesan.

Dari aspek keramahtamahan, masyarakat sekitar dan pengelola wisata menunjukkan sikap yang ramah kepada wisatawan. Interaksi sosial yang terjalin antara masyarakat dan pengunjung menjadi salah satu nilai tambah yang membedakan TWD Jabung dengan beberapa objek wisata lain yang lebih berorientasi pada fasilitas modern. Keramahtamahan tersebut mampu menciptakan rasa nyaman dan meningkatkan kesan positif wisatawan selama berkunjung. Selain itu, faktor kesejukan udara menjadi salah satu keunggulan utama TWD Jabung. Lokasinya yang berada di kawasan lereng Gunung Lawu menjadikan objek wisata ini memiliki udara yang relatif sejuk dan segar. Kondisi tersebut memberikan suasana relaksasi dan ketenangan yang sulit ditemukan di daerah perkotaan. Bagi wisatawan yang ingin melepaskan diri dari kepadatan aktivitas dan polusi perkotaan, kesejukan udara yang dimiliki TWD Jabung menjadi daya tarik tersendiri yang dapat mendorong keputusan untuk berkunjung.

Taman Wisata Desa (TWD) Jabung memiliki potensi daya tarik yang ditunjukkan melalui keberhasilannya masuk dalam 300 Besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2022. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa TWD Jabung memiliki potensi sebagai desa wisata yang memperoleh pengakuan pada tingkat nasional. Namun, potensi dan pengakuan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat kunjungan wisatawan yang lebih tinggi dibandingkan destinasi wisata lain di Kabupaten Magetan. Berdasarkan data kunjungan wisatawan, TWD Jabung mencatat sebanyak 37.187 pengunjung, sedangkan Mojosemi

Forest Park mencapai 166.567 pengunjung dan Magetan Park mencapai 49.734 pengunjung. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi daya tarik yang dimiliki TWD Jabung dengan kemampuan destinasi dalam menarik jumlah kunjungan wisatawan.

Untuk memperjelas posisi dan karakteristik daya tarik Taman Wisata Desa (TWD) Jabung dibandingkan dengan beberapa objek wisata lain di Kabupaten Magetan, berikut disajikan tabel perbandingan aspek daya tarik wisata antar objek wisata

Tabel 1.2 Perbandingan Aspek Daya Tarik Wisata di Kabupaten Magetan

Aspek	TWD Jabung	Mojosemi Forest Park	Taman Genilangit	Magetan Park
Konsep Wisata	Wisata desa berbasis masyarakat	Wisata alam + edukasi dinosaurus	Wisata alam hutan pinus & spot foto	Taman rekreasi keluarga
Daya Tarik Utama	Kehidupan desa, budaya lokal, suasana asri	Dino park, jeep adventure, camping	Hutan pinus, sepeda gantung, air terjun	Wahana permainan & hiburan keluarga
Nuansa Lingkungan	Perdesaan alami & tenang	Pegunungan & hutan pinus	Alam sejuk & hutan pinus	Buatan (rekreasi modern)
Aktivitas Wisatawan	Edukasi desa, interaksi warga, rekreasi santai	Outbound, wahana, glamping	Outbound, trekking, foto	Bermain wahana, hiburan
Spot Foto	Alami & tradisional	Tematik (dinosaurus)	Estetik alam & Jepang-style	Spot buatan/modern
Segmentasi Wisatawan	Edukasi, keluarga, peneliti	Keluarga & anak-anak	Anak muda & keluarga	Keluarga & anak-anak
Harga Tiket	Relatif murah	±Rp35.000+	±Rp10.000	Terjangkau
Fasilitas	Sederhana berbasis desa	Lengkap (penginapan restoran)	Cukup lengkap	Lengkap (wahana)
Keunikan	Pengalaman autentik desa	Edukasi prasejarah (dinosaurus)	Kombinasi alam & wahana ringan	Fokus hiburan
Pencapaian	Pengembangan desa wisata lokal (±2019),	Anugerah Wisata Jawa Timur –	--	--

Aspek	TWD Jabung	Mojosemi Forest Park	Taman Genilangit	Magetan Park
	Berbasis pemberdayaan masyarakat (berkembang)	Terbaik III kategori wisata alam (2017)		

Sumber : Observasi (2026)

Berdasarkan Tabel 1.2, Taman Wisata Desa (TWD) Jabung memiliki karakteristik daya tarik yang berbeda dibandingkan beberapa objek wisata lain di Kabupaten Magetan. TWD Jabung mengandalkan konsep wisata desa berbasis masyarakat dengan keunggulan berupa kehidupan alami masyarakat pedesaan dengan suasana yang alami dan interaksi dengan masyarakat. Karakter tersebut berbeda dengan tempat wisata lainnya, yang dikarenakan hal ini TWD Jabung memiliki peluang lebih untuk membangun posisi sebagai destinasi wisata desa yang menawarkan pengalaman autentik. Namun, jumlah kunjungan TWD Jabung yang masih berada di bawah Mojosemi Forest Park dan Magetan Park menunjukkan bahwa keunikan tersebut belum sepenuhnya mampu diterjemahkan menjadi keputusan berkunjung wisatawan yang lebih tinggi.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengelolaan daya tarik TWD Jabung masih menghadapi beberapa keterbatasan. Keindahan alam masih terbengkalai, yang mana dibuiktikan dengan adanya bagian kawasan yang memerlukan penataan dan pemeliharaan agar potensi lingkungan alami dapat ditampilkan secara lebih menarik. Keramahtamahan masyarakat telah menjadi nilai positif tempat wisata, tetapi perlu didukung oleh pelayanan wisata dan penyampaian informasi yang lebih konsisten agar pengalaman pengunjung semakin baik.

Sementara itu, kesejukan udara khas lereng Gunung Lawu yang menjadi salah satu karakter utama TWD Jabung belum banyak ditonjolkan dalam identitas maupun komunikasi pemasaran destinasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi yang telah dimiliki masih memerlukan pengelolaan yang lebih terarah agar mampu membentuk daya tarik yang kuat bagi wisatawan.

Perbedaan kondisi tersebut semakin terlihat ketika TWD Jabung dibandingkan dengan destinasi pesaing di Kabupaten Magetan. Mojosemi Forest Park memiliki atraksi tematik dan wahana yang menjadi identitas utama destinasi, sedangkan Taman Genilangit dikenal melalui panorama alam dan spot foto yang mudah dikenali wisatawan. TWD Jabung memiliki keunikan berupa pengalaman wisata desa kemasyarakatan, tetapi identitas tersebut masih perlu diperkuat melalui penataan atraksi, pengembangan aktivitas khas desa, serta komunikasi destinasi yang lebih konsisten. Hal ini merupakan aspek penting karena wisatawan memiliki berbagai alternatif destinasi di Kabupaten Magetan, sehingga keunikan suatu objek wisata perlu mampu memberikan alasan yang kuat bagi wisatawan untuk memilih berkunjung.

Berdasarkan kondisi tersebut, fenomena pada variabel daya tarik terlihat dari adanya ketidaksesuaian antara potensi yang dimiliki TWD Jabung dengan tingkat kunjungan wisatawan yang dicapai. TWD Jabung telah memiliki keindahan alam, kesejukan udara, karakter wisata desa berbasis masyarakat, serta pengakuan melalui ADWI tahun 2022. Namun,

jumlah kunjungannya masih berada di bawah Mojosemi Forest Park dan Magetan Park. Hasil observasi juga menunjukkan masih terdapat aspek daya tarik yang memerlukan pengembangan, terutama dalam penataan kawasan, penguatan pengalaman wisata desa, konsistensi pelayanan, dan pemanfaatan karakter lingkungan sebagai identitas destinasi. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan potensi wisata belum secara otomatis menghasilkan keputusan berkunjung yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis pengaruh daya tarik yang tercermin melalui keindahan alam, keramahtamahan, dan kesejukan udara terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada Taman Wisata Desa (TWD) Jabung Magetan.

Penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan (Tampubolon et al., 2022) dan (Prayogi et al., 2025), yang menyatakan bahwa daya tarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rokhayah & Andriana, 2021), yang menyatakan bahwa daya tarik tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Dari penelitian tersebut bahwasanya semakin meningkatnya daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata maka akan semakin tinggi pula keputusan wisatawan untuk berkunjung pada objek wisata tersebut.

Selain daya tarik, faktor yang mempengaruhi Keputusan Berkunjung yaitu *amenity*. *Amenity* adalah seperangkat fasilitas yang disediakan di suatu destinasi wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama

berkunjung (Fahimah & Salsabila, 2025). Menurut (Anggraeni & Nurjamilah, 2025), *amenity* dapat disimpulkan sebagai fasilitas pendukung yang disediakan oleh pengelola di suatu destinasi untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan wisatawan saat berkunjung. Menurut (Susianto et al., 2022) *amenity* merupakan berbagai rangkaian fasilitas yang disediakan oleh suatu tempat tujuan wisata yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau wisatawan yang datang. *Amenity* Dengan demikian, *amenity* dapat disimpulkan sebagai fasilitas pendukung yang disediakan oleh pengelola di suatu destinasi untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan wisatawan saat berkunjung (Anggraeni & Nurjamilah, 2025).

Banyak wisatawan yang memutuskan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata karena tertarik pada *amenity* atau fasilitas pendukung yang tersedia. Bahkan, sebagian wisatawan mencari informasi terlebih dahulu mengenai kelengkapan *amenity* sebelum melakukan kunjungan. Taman Wisata Desa (TWD) Jabung Magetan menunjukkan bahwa *amenity* memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan. Untuk memperjelas kondisi *amenity* pada Taman Wisata Desa (TWD) Jabung dibandingkan dengan objek wisata lain di Kabupaten Magetan, berikut disajikan tabel perbandingan *amenity* objek wisata.

Tabel 1.3 Perbandingan *Amenity* Objek Wisata di Kabupaten Magetan

Aspek	TWD Jabung	Mojosemi Forest Park	Taman Genilangit	Magetan Park
Fasilitas makan dan minum (warung makan)	Ada, dikelola warga lokal	Restoran & café lengkap	Warung sederhana	Food court
Fasilitas penginapan	Tidak tersedia	Glamping & villa	Terbatas di sekitar lokasi	Tidak tersedia
Pusat informasi wisatawan	Belum tersedia	Tersedia	Terbatas	Tersedia
Tempat Sampah	Tersedia, namun jumlah dan penyebarannya masih terbatas	Tersedia di berbagai titik wisata	Tersedia di berbagai titik wisata	Tersedia di berbagai titik wisata
Toilet umum	Ada, sederhana	Lengkap & bersih	Ada	Lengkap
Tempat ibadah	Ada	Ada	Ada	Ada
Area parker	Ada, kapasitas terbatas	Luas & tertata	Cukup luas	Luas

Sumber : Observasi (2026)

Berdasarkan hasil observasi tahun 2026, *amenity* di Taman Wisata Desa (TWD) Jabung apabila ditinjau berdasarkan indikator *amenity* menurut yaitu ketersediaan lahan parkir, tempat sampah, tempat makan dan minum, tempat ibadah, serta toilet, masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Dari indikator lahan parkir, Taman Wisata Desa (TWD) Jabung telah memiliki area parkir yang dapat digunakan wisatawan, namun kapasitasnya masih terbatas terutama pada saat jumlah pengunjung meningkat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan bagi wisatawan yang datang menggunakan kendaraan pribadi.

Dari indikator tempat sampah, fasilitas tempat sampah memang telah tersedia di beberapa titik kawasan wisata, namun jumlah dan penempatannya masih belum merata sehingga kebersihan lingkungan

wisata belum dapat terjaga secara optimal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kenyamanan wisatawan selama berkunjung serta menurunkan kualitas lingkungan wisata. Selanjutnya, pada indikator tempat makan dan minum, TWD Jabung telah menyediakan warung makan yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Keberadaan fasilitas ini menjadi nilai tambah karena wisatawan dapat menikmati berbagai makanan dan minuman selama berada di lokasi wisata. Akan tetapi, variasi menu, kapasitas tempat duduk, dan penataan area kuliner masih relatif sederhana dibandingkan objek wisata lain di Kabupaten Magetan.

Pada indikator tempat ibadah, TWD Jabung telah menyediakan mushola yang dapat digunakan wisatawan untuk melaksanakan ibadah. Namun, kondisi kebersihan dan fasilitas pendukung di area ibadah masih perlu ditingkatkan agar memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi pengunjung. Sementara itu, pada indikator toilet, fasilitas toilet umum telah tersedia, tetapi kondisi kebersihan, perawatan, serta kelayakan penggunaannya masih perlu mendapat perhatian lebih dari pihak pengelola. Toilet merupakan salah satu fasilitas yang paling sering digunakan wisatawan sehingga kualitasnya sangat memengaruhi tingkat kenyamanan selama berwisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diketahui bahwa beberapa indikator amenity di Taman Wisata Desa (TWD) Jabung masih belum optimal apabila dibandingkan dengan destinasi wisata lain seperti Mojosemi Forest Park dan Magetan Park yang memiliki fasilitas lebih

lengkap dan terkelola dengan baik. Keterbatasan pada area parkir, kebersihan fasilitas, ketersediaan tempat sampah, serta kualitas toilet dapat memengaruhi persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi wisata.

Permasalahan pada beberapa indikator *amenity* tersebut berpotensi memengaruhi tingkat kenyamanan dan kepuasan wisatawan yang pada akhirnya berdampak pada keputusan berkunjung, baik untuk kunjungan pertama maupun kunjungan ulang. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam pengelolaan dan penyediaan fasilitas wisata agar amenity di Taman Wisata Desa (TWD) Jabung menjadi lebih lengkap, bersih, nyaman, dan mampu meningkatkan keputusan wisatawan untuk berkunjung.

Penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh (Fahimah & Salsabila, 2025), (Susianto et al., 2022), yang menyatakan bahwa *amenity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Nurjamilah, 2025), yang menyatakan bahwa *amenity* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Dari penelitian tersebut bahwasanya Bottom of Form

semakin baik *amenity* atau fasilitas yang tersedia pada suatu wisata, maka semakin tinggi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Taman Wisata Desa (TWD) Jabung. Fasilitas yang lengkap dan nyaman mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih baik sehingga meningkatkan ketertarikan wisatawan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan yaitu harga. Kondisi dari penetapan harga sebuah obyek wisata menjadikan salah satu faktornya adalah peranannya yang sangat penting dalam pengambilan keputusan pelanggan, khususnya dalam konteks pariwisata. Harga adalah jumlah semua nilai konsumen yang ditukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat dan memiliki atau menggunakan suatu barang ataupun jasa. Harga merupakan nilai atau *value* yang pertukarkan pelanggan untuk mendapatkan kegunaan sebuah produk atau jasa (Nuha et al., 2023). Menurut (Widayati & Widiastuti, 2022), harga adalah suatu jumlah nilai yang dapat ditukarkan konsumen untuk memiliki dan menggunakan produk atau jasa.

Menurut (Mahendra & Kemala, 2023), harga adalah unsur penting dalam sebuah perusahaan atau produsen karena harga jual sebagai alat ukur, oleh karna itu harga tiket masuk ke destinasi wisata adalah hal pertama yang akan diperhatikan oleh pengunjung saat mereka memilih tempat wisata (Pamungkas & Hamzah, 2025). Harga tiket wisata menjadi salah satu pertimbangan penting bagi wisatawan dalam menentukan keputusan berkunjung karena berkaitan dengan kemampuan daya beli, manfaat yang diperoleh, serta kesesuaian antara biaya yang dikeluarkan dengan fasilitas dan pengalaman wisata yang diterima.

Kondisi dari penetapan harga sebuah obyek wisata menjadikan salah satu faktornya adalah peranannya yang sangat penting dalam pengambilan keputusan berkunjung wisatawan, khususnya dalam konteks pariwisata.

Taman Wisata Desa (TWD) Jabung menerapkan kebijakan penetapan harga yang relatif menguntungkan dengan harga tetap selama tersedia. Harga merupakan nilai atau *value* yang dipertukarkan pelanggan untuk mendapatkan kegunaan sebuah produk atau jasa (Nuha et al., 2023). Harga berperan sebagai penentu utama pilihan pembeli. Harga tiket masuk ke destinasi wisata adalah hal pertama yang akan diperhatikan oleh pengunjung saat mereka memilih tempat wisata (Pamungkas & Hamzah, 2025)

Untuk penyedia sebuah layanan wisatawan harga adalah alasan utama keputusan wisatawan dalam berkunjung dalam tempat objek wisata. Bagi penyedia layanan wisata harga juga sebagai alasan keputusan pembelian wisatawan dan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan kunjungan disuatu objek wisata (Nuha et al., 2023). Adapun harga yang diberikan oleh pihak Taman Wisata Desa (TWD) Jabung dikemukakan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1.2 Harga Tiket Taman Wisata Desa (TWD) Jabung Magetan

Sumber : twdjabung.com (2026)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa Taman Wisata Desa (TWD) Jabung menawarkan berbagai layanan wisata dengan harga yang relatif terjangkau, mulai dari tiket masuk yang hanya Rp8.000 *(weekday)* dan Rp10.000 *(weekend)*, paket *outbound* dengan harga Rp65.000–Rp85.000 per peserta, hingga harga ikan konsumsi seperti nila dan tombro yang masih ramah di kantong. Hal ini menunjukkan bahwa harga yang ditawarkan mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat, baik pelajar, keluarga, maupun kelompok wisata. Keterjangkauan harga tersebut menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan seseorang untuk berkunjung, karena sesuai dengan kemampuan daya beli konsumen (keterjangkauan harga).

Selain itu, harga yang ditawarkan juga sebanding dengan fasilitas dan pengalaman yang diperoleh, seperti edukasi, permainan, serta konsumsi (kesesuaian harga dengan kualitas produk dan manfaat). Jika dibandingkan dengan destinasi wisata serupa, harga yang ditawarkan juga cukup kompetitif (daya saing harga), sehingga semakin menarik pengunjung. Untuk melihat daya saing harga yang dimiliki Taman Wisata Desa (TWD) Jabung, berikut disajikan perbandingan harga tiket masuk beberapa destinasi wisata di Kabupaten Magetan.

Tabel 1.4 Perbandingan Harga Tiket Masuk Destinasi Wisata di Kabupaten Magetan

Destinasi	Harga Tiket Masuk	Keterangan
TWD Jabung	± Rp8.000 – Rp10.000	Weekday Rp8.000, weekend Rp10.000
Mojosemi Forest	± Rp20.000 – Rp50.000	Weekday ±Rp20.000, weekend bisa

Park		±Rp25.000–Rp50.000 (tergantung paket & wahana)
Taman Genilangit	Rp5.000	Tiket sangat terjangkau, akses ke area utama
Kebun Bunga Refugia	Rp10.000 (dewasa), Rp5.000 (anak)	Termasuk wisata edukasi dan spot foto
Magetan Park	± Rp10.000 – Rp20.000	Tiket masuk relatif murah, wahana tambahan berbayar

Sumber : Observasi (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa harga tiket masuk Taman Wisata Desa (TWD) Jabung tergolong relatif terjangkau dibandingkan beberapa destinasi wisata lain di Kabupaten Magetan. Harga tiket TWD Jabung masih berada pada kategori harga rendah dan mampu bersaing dengan destinasi wisata lain seperti Taman Genilangit dan Kebun Bunga Refugia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa TWD Jabung memiliki daya saing harga yang cukup baik karena mampu menawarkan wisata dengan biaya yang ekonomis bagi pengunjung.

Namun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan berdasarkan indikator harga, meskipun harga terjangkau, sebagian pengunjung mungkin mempertanyakan konsistensi antara harga dan kualitas fasilitas yang diterima, seperti kebersihan atau kelengkapan sarana (kesesuaian harga dengan kualitas). Adanya variasi paket harga dapat menimbulkan persepsi kurang transparan jika tidak disertai penjelasan detail manfaat masing-masing paket (kesesuaian harga dengan manfaat). Dalam aspek daya saing, munculnya destinasi wisata lain dengan harga serupa namun menawarkan fasilitas lebih modern dapat menjadi tantangan bagi pengelola. Oleh karena itu, pengelola perlu

menjaga keseimbangan antara harga, kualitas, dan manfaat agar tetap sesuai dengan harapan pengunjung serta mampu mempertahankan daya tarik wisata.

Penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan, oleh Ukirnawati & Kadi (2023) dan (Mahendra & Kemala, 2023), yang menyatakan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Hamzah (2025), yang menyatakan bahwa harga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Dari penelitian tersebut bahwasanya Bottom of Formsemakin sesuai dan terjangkaunya harga yang ditawarkan oleh suatu objek wisata, maka akan semakin tinggi pula keputusan wisatawan untuk berkunjung pada objek wisata tersebut.

Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung *Electronic Word Of Mouth* (E-WoM). *Electronic word of mouth* adalah (e-WOM) merupakan bentuk komunikasi pemasaran yang berisi tentang pernyataan positif atau negatif yang dilakukan pelanggan (Riana et al., 2020). Menurut Arrizki et al (2023), *electronic word of mouth* pernyataan positif dan negatif yang dibuat oleh pelanggan potensial, aktual, atau mantan pelanggan mengenai sebuah produk atau perusahaan yang dibuat tersedia untuk banyak orang dan lembaga melalui internet. *Electronic word of mouth* (E-WOM) merupakan bentuk komunikasi pemasaran yang berisi tentang pernyataan positif atau negatif yang dilakukan konsumen potensial maupun mantan konsumen tentang suatu

produk yang tersedia bagi orang banyak melalui media sosial internet Arrizki et al. (2023).

Terdapat permasalahan dari *electronic word of mouth* yang ada pada Taman Wisata Desa Jabung yaitu masih belum optimalnya penyebaran informasi dan ulasan positif di media digital. Hal ini terlihat dari kemungkinan masih terbatasnya jumlah *review*, komentar, maupun testimoni pengunjung di platform seperti media sosial dan Google Review, sehingga informasi yang beredar belum sepenuhnya merepresentasikan pengalaman wisata secara luas. Selain itu, terdapat potensi munculnya ulasan negatif terkait fasilitas, pelayanan, atau kebersihan yang tidak segera ditanggapi oleh pengelola, sehingga dapat memengaruhi persepsi calon pengunjung lain. Untuk memperkuat fenomena tersebut, berikut disajikan perbandingan promosi digital beberapa destinasi wisata di Kabupaten Magetan.

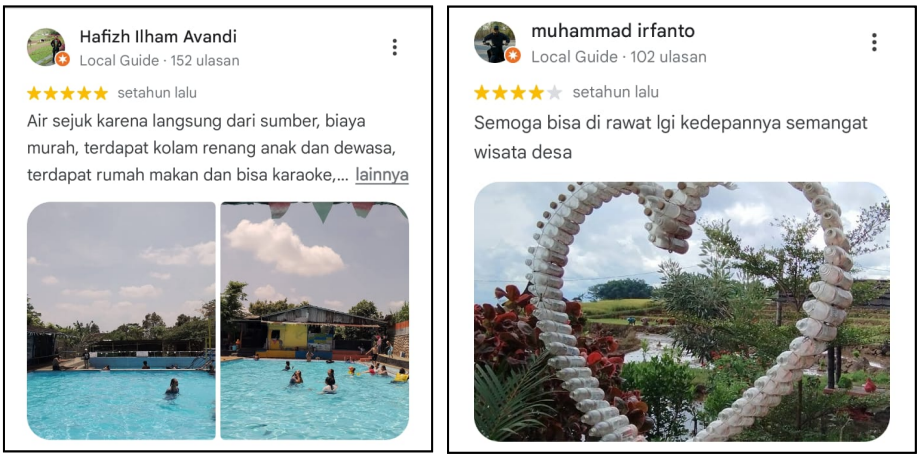
Tabel 1.5 Perbandingan Digital Destinasi Wisata di Kabupaten Magetan

Fasilitas	TWD Jabung	Mojosemi Forest Park	Taman Genilangit	Kebun Bunga Refugia	Magetan Park
Google Maps (Jumlah Review)	± < 100 review	± 1.000 – 5.000+ review	± 1.000+ review	± 1.000+ review	± 500 – 1.000 review
Rating Google	± 4.0 – 4.5	± 4.4 – 4.6	± 4.3 – 4.5	± 4.3 – 4.5	± 4.2 – 4.4
Instagram (Jumlah Post/Tag)	< 500 posting	> 10.000 posting	± 5.000+ posting	> 10.000 posting	± 1.000 – 3.000 posting
TikTok/Video Konten	Sangat sedikit	Banyak & viral (tema dinosaurus)	Cukup banyak	Banyak (spot foto bunga)	Cukup

Website/Blog Ulasan	Sangat terbatas	Banyak artikel & ulasan wisata	Cukup	Banyak	Cukup
Tingkat Viralitas	Rendah	Tinggi (viral dinosaurus & wahana)	Sedang	Tinggi	Rendah–sedang

Sumber : Data Primer (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Taman Wisata Desa (TWD) Jabung masih memiliki tingkat eksposur digital yang lebih rendah dibandingkan destinasi wisata lain di Kabupaten Magetan. Hal tersebut terlihat dari jumlah *review* Google Maps, unggahan media sosial, serta tingkat viralitas yang masih terbatas. Sementara itu, destinasi wisata seperti Mojosemi Forest Park dan Kebun Bunga Refugia memiliki jumlah ulasan dan konten digital yang jauh lebih banyak sehingga lebih dikenal masyarakat luas. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi dan komunikasi digital mengenai TWD Jabung masih belum optimal dalam membangun daya tarik wisata melalui E-WoM. Adapun *review* Taman Wisata Desa (TWD) Jabung Magetan



Gambar 1.3 Ulasan Taman Wisata Desa (TWD) Jabung Magetan

Sumber : Google Maps (2026)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat beberapa ulasan pengunjung Taman Wisata Desa (TWD) Jabung pada platform Google Maps. Sebagian pengunjung memberikan tanggapan positif terkait suasana wisata yang masih alami, banyaknya pepohonan rindang, serta lingkungan yang nyaman untuk bersantai dan rekreasi keluarga. Pengunjung juga menyampaikan bahwa TWD Jabung memiliki potensi wisata yang baik dengan adanya fasilitas seperti kolam renang, area bermain, dan tempat memancing yang dapat menjadi daya tarik wisata. Namun, terdapat pula ulasan yang menunjukkan adanya kekurangan dalam pengelolaan fasilitas dan perawatan kawasan wisata. Salah satu pengunjung menyampaikan bahwa kondisi wisata terlihat kurang terawat dan membutuhkan perhatian lebih dari pihak pengelola maupun pemerintah setempat.

Permasalahan lainnya adalah kurangnya konsistensi konten promosi digital yang menarik dan interaktif, sehingga daya jangkau informasi menjadi terbatas. Padahal, E-WoM sangat dipengaruhi oleh pengalaman pengunjung yang dibagikan secara *online*. Jika pengelola tidak mendorong pengunjung untuk memberikan ulasan atau tidak aktif dalam merespons *feedback*, maka kepercayaan publik dapat menurun. Oleh karena itu, pengelola perlu meningkatkan strategi digital, seperti mengelola ulasan secara aktif, mendorong testimoni positif, serta meningkatkan kualitas pelayanan agar menghasilkan *electronic word of mouth* yang baik dan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung.

Penelitian ini didukung oleh peneliti yang Nandika et al. (2023) dan Riana et al (2020), yang menyatakan bahwa *electronic word of mouth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Arrizki et al. (2023), yang menyatakan bahwa *electronic word of mouth* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Dari penelitian tersebut bahwasanya semakin baik *electronic word of mouth* yang diterima wisatawan, seperti ulasan positif, rekomendasi, dan pengalaman yang dibagikan melalui media digital, maka akan semakin tinggi pula keputusan wisatawan untuk berkunjung pada suatu objek wisata.

Berdasarkan berbagai faktor yang diduga memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan, seperti daya tarik, *amenity*, harga dan *electronic word of mouth* (E-WoM), faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut diharapkan mampu membantu pengelola wisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan melalui pengembangan daya tarik wisata, penyediaan fasilitas yang memadai, penetapan harga yang sesuai, serta optimalisasi promosi digital. Namun, berbagai temuan penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prayogi et al., 2025) pada Desa Wisata Lubuk Kertang Kabupaten Langkat menemukan bahwa daya tarik wisata dan *electronic word of mouth* berpengaruh terhadap keputusan

berkunjung wisatawan. Penelitian Ukirnawati & Kadi (2023) pada Kampung Wisata Ceria Desa Pule Kabupaten Madiun juga menunjukkan bahwa harga dan fasilitas wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Sementara itu, penelitian (Anggraeni & Nurjamilah, 2025) menunjukkan bahwa daya tarik wisata dan amenity berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada objek wisata Situ dan Candi Cangkuang Kabupaten Garut.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih mengkaji variabel secara parsial maupun pada objek wisata yang berbeda sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh daya tarik, *amenity*, harga dan *electronic word of mouth* terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada destinasi wisata desa. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain adanya perbedaan hasil penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada objek wisata alam, wisata buatan, maupun destinasi wisata secara umum. Sementara itu, penelitian yang mengkaji pengaruh daya tarik, *amenity*, harga, dan *electronic word of mouth* terhadap keputusan berkunjung pada destinasi wisata desa berbasis masyarakat masih relatif terbatas. Padahal, Taman Wisata Desa (TWD) Jabung Magetan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan objek wisata lainnya karena menawarkan pengalaman wisata autentik berbasis kehidupan masyarakat desa, didukung oleh keindahan alam, harga yang

terjangkau, fasilitas wisata yang terus berkembang, serta promosi digital yang masih perlu ditingkatkan.

Maka dari itu, novelty penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh daya tarik, *amenity*, harga dan *electronic word of mouth* terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada Taman Wisata Desa (TWD) Jabung Magetan. Selain itu, penelitian ini mengambil objek wisata desa berbasis masyarakat yang memiliki karakteristik unik dibandingkan destinasi wisata lain di Kabupaten Magetan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan serta menjadi dasar bagi pengelola dalam merumuskan strategi pengembangan dan pemasaran destinasi wisata yang lebih efektif. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Daya Tarik, *Amenity*, Harga dan *Electronic Word of Mouth* terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Taman Wisata Desa (TWD) Jabung Magetan"**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini terdapat batasan masalah yang bertujuan untuk menghindari permasalahan yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Daya Tarik (X1), *Amenity* (X2), Harga (X3), *Electronic Word of Mouth* (X4) dan Keputusan Berkunjung (Y).
2. Penelitian ini dilakukan pada wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Desa (TWD) Jabung Magetan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Daya Tarik berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung wisatawan pada Taman Wisata Desa (TWD) Jabung, Magetan?
2. Apakah *Amenity* berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung wisatawan pada Taman Wisata Desa (TWD) Jabung, Magetan?
3. Apakah Harga berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung wisatawan pada Taman Wisata Desa (TWD) Jabung, Magetan?
4. Apakah *Electronic Word of Mouth* berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung wisatawan pada Taman Wisata Desa (TWD) Jabung, Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Daya Tarik terhadap Keputusan Berkunjung wisatawan pada Taman Wisata Desa (TWD) Jabung, Magetan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Amenity* terhadap Keputusan Berkunjung wisatawan pada Taman Wisata Desa (TWD) Jabung, Magetan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Harga terhadap Keputusan Berkunjung wisatawan pada Taman Wisata Desa (TWD) Jabung, Magetan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Electronic Word of Mouth* terhadap Keputusan Berkunjung wisatawan pada Taman Wisata Desa (TWD) Jabung, Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan dalam penelitian ini merupakan beberapa kontribusi yang mampu dihasilkan yaitu:

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta memberikan kontribusi informasi mengenai pengaruh daya tarik, *amenity*, harga dan *electronic word of mouth* terhadap keputusan berkunjung wisatawan dalam bidang pemasaran pariwisata.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan serta membandingkannya dengan kondisi yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan.

c. Bagi Wisatawan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan tambahan informasi bagi wisatawan mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan sebelum berkunjung ke suatu objek wisata, sehingga wisatawan dapat lebih tepat dalam menentukan pilihan wisata.

d. Bagi Pengelola Wisata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak pengelola Taman Wisata Desa (TWD) Jabung dalam mengetahui kebutuhan dan keinginan wisatawan, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan wisata ke depannya.